

**DINAMIKA PEMBACAAN BUYA SYAKUR
ATAS TAFSIR *FI ZILĀL AL-QUR'ĀN* DI YOUTUBE**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama

Oleh:

ALI RAMADHAN RAFSANJANI

NIM: 21205031018

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2)
ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1179/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI HISTORIS PEMBACAAN BUYA SYAKUR ATAS TAFSIR FI ZILAL AL-QUR'AN DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI RAMADHAN RAFSANJANI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031018
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 64d061ede4dbc



Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ca03638057a



Penguji II

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c9bdcff69af4



Yogyakarta, 18 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d1efcc29ab5

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Ramadhan Rafsanjani
NIM : 21205031018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ali Ramadhan Rafsanjani
NIM. 21205031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Ramadhan Rafsanjani
NIM : 21205031018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ali Ramadhan Rafsanjani
NIM. 21205031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Fungsi Historis Pembacaan Buya Syakur
Atas Tafsir *Zilal Al-Qur'an* di Youtube**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ali Ramadhan Rafsanjani

NIM : 21205031018

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri

NIP. (19800123 200901 1 004)

MOTTO

*“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran,
apalagi dalam perbuatan”*

(Pramoedya Ananta Toer, Bumi Manusia, 1975)

*“Agar bisa menanjak di dunia ini, kau harus menjadi sarjana. Dan
begitulah ceritanya sehingga dunia kehilangan banyak petani,
pembuat roti, pedagang barang antik dan penulis hebat”*

(Paulo Coelho)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Serta Para Guru dan Kyai Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam tradisi pesantren, kerap ditemukan ulama yang mengamini secara tekstual kitab tanpa adanya sikap kritis terhadap pembacaan kitab yang dikaji. Namun hal ini tidak terlihat dalam kajian kitab tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* oleh Buya Syakur yang terekam dalam kanal YouTube. Buya Syakur dalam kajian kerap mengkritisi dan tidak setuju dengan tema-tema seperti jihad melawan pemerintahan dan sikap ekstrimisme dalam tafsir *Fī Zilāl Qur'ān*. Sebaliknya ia setuju dengan tema-tema lain seperti akhlak, ibrah, dan kisah dalam kitab tersebut. Fenomena ini tentu mengandung konotasi kontradiktif dengan fakta umum tradisi pesantren, mengingat Buya Syakur sendiri pada faktanya berasal dari tradisi pesantren. Terkait dengan sikap penerimaan audiens, terdapat dinamika dimana terkadang terdapat audiens yang pro terhadap perkataan pengkaji dan audiens yang kontra. Hal ini terjadi pada setiap kajian ulama tradisi pesantren dalam setiap komentar kanal YouTube kajiannya, demikian pula dengan kajian Buya Syakur. Penelitian ini ada untuk menjawab tiga pertanyaan fundamental yang diajukan penelitian ini mengenai kajian tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* yaitu, *pertama* Bagaimana hasil pembacaan Buya Syakur terhadap tafsir *Fī Zilāl Qur'ān*? *Kedua* Mengapa Buya Syakur memilih tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai kitab rujukan pengajian tafsirnya? Dan *ketiga* Bagaimana dinamika pengembangan makna tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* oleh Buya Syakur di YouTube dilihat dari analisis interpretasi Gracia?

Penelitian kali ini menggunakan metode library research dengan objek penelitian kajian tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* oleh Buya Syakur yang terekam dalam kanal YouTube yang kemudian dianalisa dengan teori analisis fungsi interpretasi Gracia. Dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan fundamental yang diajukan sebelumnya.

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal, *pertama* terdapat dua sikap terkait dengan hasil pembacaan Buya Syakur terhadap kitab tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* yaitu sikap penerimaan mengenai tema ibrah, akhlak, dan kisah, namun kontra terhadap tema seperti ekstrimisme dan jihad. *Kedua* alasan pemilihan kitab tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* oleh Buya Syakur karena terdapat gagasan kontra narasi populisme dalam kontestasi politik sekitar tahun 2015. *Ketiga* dinamika pengembangan makna tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* oleh Buya Syakur dilihat dari metode analisis interpretasi Gracia efektif dalam penyampaian dan pengembangan makna terhadap penerimaan audiens.

Kata Kunci : Tafsir *Fi Zhilāl Al-Qur'an*, Buya Syakur, Interpretasi Gracia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta`aqqidīn
 عدة ditulis `iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء Ditulis karāmah al-aulyā

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Dinamika Pembacaan Buya Syakur Atas Tafsir Fi Zilal al-Qur’an di Youtube”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus menjadi dosen pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
4. Orang tua penulis yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

5. Rekan-rekan kelas MIAT-A angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	
MODEL INTERPRETATIF AL-QUR'AN	19
A. Wajah Interpretasi al-Qur'an Klasik : dari Teks Menuju Teks.....	19
B. Wajah Interpretasi al-Qur'an Modern: dari Teks menuju Konteks	33
C. Wajah Interpretasi al-Qur'an di Media Sosial : dari Teks ke realitas Media	41
BAB III	
SETTING HISTORIS DAN PENAFSIRAN SAYYID QUṬB DAN BUYA SYAKUR	48
A. Konteks Sosial-Budaya Penafsir	48
B. Riwayat Hidup Penafsir	69

BAB IV

DINAMIKA PENGEMBANGAN MAKNA ATAS TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN DITINJAU DENGAN TEORI FUNGSI INTERPRETASI J.E

GRACIA	94
A. Aplikasi Interpretasi Dalam Fungsi Historis.....	95
B. Aplikasi Interpretasi Dalam Fungsi Pengembangan Makna.....	101
C. Aplikasi Interpretasi Dalam Fungsi Implikasi	109

BAB V

PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembacaan terhadap teks dalam tradisi pesantren yang cenderung patuh terhadap teks yang dibaca (*bandongan*)¹ mengalami pergeseran dengan memberikan respons atas makna yang terkandung di dalamnya. Buya Syakur dalam Channel YouTubenya melakukan pembacaan terhadap *Fī Zilāl Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dengan mekanisme penolakan dan penerimaan. Mekanisme penolakan tampak dalam penafsiran Hukum potong tangan yang ada dalam QS. Al-Maidah ayat 38², Buya Syakur menafsirkan dengan memotong kebebasan pencuri berbeda dengan Sayyid Quṭb yang menafsirkan hukum itu sesuai tekstualnya.³ Mekanisme penerimaan ditunjukkan ketika menafsirkan masa penerapan hukum paling adil dalam QS. An-Nisa' ayat 135.⁴ Buya Syakur sepakat dengan penafsiran Sayyid Quṭb bahwa hukum paling adil diterapkan pada masa Rasulullah. Perubahan makna yang dilakukan Buya Syakur dalam pembacaan *Fī Zilāl Qur'ān* menunjukkan upaya interpretasi atas makna yang dihasilkan oleh Sayyid Quṭb.

Pemilihan tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai kitab yang dibaca Buya Syakur yang notabene berasal dari kyai pesantren Nahdhatul ulama' dirasa cukup asing. Kitab tafsir yang dikarang Sayyid Quṭb tersebut tentu merupakan representasi

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 134.

² *Live Streaming Kajian Rutin Kitab Fidhilalil Qur'an Bersama KH Buya Syakur Yasin MA 06/08/2020*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=wL86EN1aTM4>.

³ *Akibat Salah Tafsir Tentang Al-Qur'an 1400 Tahun Umat Islam Jadi Korban ! Buya Syakur*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=upkIZOb2IM0>.

⁴ *Live Streaming Kajian Rutin Kitab Fidhilalil Qur'an Bersama Buya Syakur 19/12/2019*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=ijmUVnUAgzo>.

pemikirannya sebagai tokoh gerakan Islamis di Mesir. Buya Syakur memulai pengajian tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* pada tahun 2015 saat politisasi agama cukup marak digunakan dalam pemilu di Indonesia. Pengajian yang diadakan Buya Syakur tak hanya dilakukan secara luring melainkan juga secara daring melalui chanel Youtubanya. Tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* menjadi basis teks yang dituju untuk diberikan tanggapan atas makna melalui pengembangan yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia. Buya Syakur memandang bahwa masyarakat tidak boleh menelan produk tafsir secara literal sehingga menganggap bahwa produk tafsir adalah sakral dan anti-kritik. Oleh karena itu, Buya Syakur menekankan penafsiran pada aspek kemaslahatan bersama terlebih dahulu, bukan bersifat dogmatis. Melalui konten YouTube, Buya Syakur menyampaikan gagasan teks *Fī Zilāl Qur'ān* secara fleksibel berdasarkan latar keilmuannya serta menyesuaikan produk tafsir tersebut sesuai kebutuhan dan konteks zaman yang ada. Dalam mekanisme tersebut ada dua ketidaksepadanan yang perlu dianalisis, pertama Buya Syakur terhadap Sayyid Quṭb dan yang kedua penonton terhadap Buya Syakur.

Dalam hasil penelusuran, penulis menemukan sejumlah penelitian pertama oleh fakih yang secara khusus membahas penafsiran Buya Syakur dan relevansinya dengan perangkat ilmu tafsir serta realitas sosial masyarakat Indonesia. Penelitian tersebut mengungkap fakta bahwa sebagian besar penafsiran yang dilakukan oleh Buya Syakur didasarkan pada pemikirannya sendiri. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa metode yang digunakan oleh Buya Syakur adalah metode *bil ra'yi* dengan pola *tahlili dan maudhu'i*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yani Yuliani, terdapat upaya untuk membandingkan penafsiran Buya Syakur

dengan pandangan Sayyid Qutb. Sayangnya, dalam penelitian ini, hanya sudut pandang Buya Syakur yang ditelusuri tanpa memberikan penafsiran yang berasal dari Sayyid Qutb. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga hanya memberikan contoh-contoh penafsiran Buya Syakur yang menolak pandangan Sayyid Qutb. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan cenderung menunjukkan bahwa Buya Syakur hanya melakukan penolakan terhadap setiap penafsiran yang dikemukakan oleh Sayyid Qutb. Setelah mengkaji beberapa penelitian terkait persinggungan antara Al-Qur'an dan media, serta penelitian yang secara khusus membahas Buya Syakur, penulis mencatat bahwa belum ada penelitian yang secara komprehensif membandingkan antara tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai objek kajian Buya Syakur dengan penafsiran yang dilakukan oleh Buya Syakur sendiri. Meskipun telah ada penelitian yang mengulas tema ini, namun belum ada pendekatan yang adil untuk membandingkan kedua perspektif ini secara menyeluruh. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lanjutan yang dapat mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan baru mengenai perbandingan antara tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* dan penafsiran Buya Syakur.

Proses produksi makna yang dilakukan Buya Syakur diduga diawali dengan membaca argumen penafsiran yang ditulis oleh Sayyid Qutb melalui tafsirnya *Fī Zilāl Qur'ān*. Buya Syakur menyadari bahwa tafsir Sayyid Qutb adalah produk yang bersifat profan dan boleh dikritisi. Bagaimanapun pemaknaan Sayyid Qutb memiliki latar historis tersendiri. Ketika menafsirkan ayat-ayat tentang jihad, Sayyid Qutb mengembangkan makna jihad sebagai semangat perang yang bersifat ofensif karena bertujuan merealisasikan syariat Islam secara keseluruhan dalam

umat Islam.⁵ Pemaknaan ini tidak terlepas dari asbabun nuzul ayat yang memang notabene diturunkan ketika masa perang. Namun, membawa pemaknaan yang sama seperti Sayyid Quṭb menimbulkan implikasi yang berbahaya karena konteks sekarang bukanlah masa peperangan. Oleh Buya Syakur, jihad ditafsirkan kembali sebagai melawan keterbelakangan kebodohan dan kemiskinan.⁶ Jika ditinjau melalui interpretasi Gracia dapat ditelusuri bahwa ada pengembangan makna setelah melihat terlebih dahulu bahwa pemaknaan teks asli secara literal tidak lagi relevan.⁷ Dalam konteks jihad, antara Buya Syakur dan Sayyid Quṭb memiliki kebenarannya dalam konteks yang berbeda. Kemudian ia mengajak audiensnya untuk membaca bersama ayat alquran pada konteks awal, dimana ayat itu turun di kondisi bangsa Arab pada saat itu. Dengan begitu di temukanlah unsur pembentuk teks dan maksud utama ayat diturunkan. Lalu yang terakhir dibawahlah maksud ayat tersebut pada konteks masa kini dengan mempertimbangkan implikasi jika makna ayat diterima secara utuh tanpa penyesuaian makna dengan konteks sekarang. Pada proses tersebut, makna yang rigid dikembangkan lagi agar relevan. Runtutan tersebut yang dilakukan Buya Syakur dalam pengajiannya di YouTube.

⁵ *Live Ngaji Online Sejarah Gerakan Radikalisme & Pembacaan Gelombang Cinta - Buya Syakur*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=3tHS85vXlfw>.

⁶ *Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam - Buya Syakur*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=HdonPxs1rhQ>.

⁷ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (SUNY Press, 1995).

B. Rumusan Masalah

Atas paparan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka penelitian ini fokus untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembacaan Buya Syakur terhadap tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* ?
2. Mengapa Buya Syakur memilih tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai kitab rujukan pengajian tafsirnya?
3. Bagaimana dinamika pengembangan makna Buya Syakur di YouTube dilihat dari analisis interpretasi Gracia ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Meruntut pada paparan rumusan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme pembacaan Buya Syakur terhadap tafsir *Fī Zilāl Qur'ān*.
2. Mengetahui latar belakang pemilihan tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai kitab rujukan pengajian tafsir Buya Syakur .
3. Mengetahui bagaimana pengembangan makna yang dilakukan Buya Syakur di YouTube dengan analisis interpretasi Gracia.

Dengan demikian, berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat dipahami dari beberapa poin berikut :

1. Dalam aspek teoritis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mekanisme pembacaan Buya Syakur terhadap tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* secara komprehensif, serta mengetahui pengembangan makna yang berimplikasi pada respon audiens di YouTube.

2. Dalam segi akademis adanya penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan khazanah literasi dan keilmuan Islam, dan secara khusus dapat menyumbang pembacaan baru dalam keilmuan Al-Qur'an dan tafsir.
3. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan implikasi pemahaman bagi masyarakat mengenai mekanisme pembacaan Buya Syakur terhadap tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*, memberikan pemahaman bahwa sifat penafsiran bukanlah hal yang absolut dan sakral.

D. Telaah Pustaka

Terkait tema penelitian ini perlu pemetaan dan pengklasifikasian kajian-kajian serupa terlebih dahulu. Pemberian argumentasi serta *review* terhadap kajian terdahulu bertujuan untuk melihat *gap* yang ada, agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi pengulangan atau plagiasi penelitian. Selain itu agar posisi peneliti dalam penelitian ini jelas serta terukur secara akademis. Pembahasan tentang tema Tafsir dan YouTube telah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan ada beberapa kajian sebelumnya yang setema dengan kajian yang akan diteliti.

Secara khusus penulis akan membahas mengenai analisa mekanisme penafsiran Buya Syakur Terhadap tafsir *Fi Zilāl Qur'ān* . lalu membaca respon penonton pengajian virtual di YouTube, serta mencari aspek pengembangan makna yang berakibat pada ketidaksepadanan antara Buya Syakur ke Sayyid Quṭb dan penonton ke Buya Syakur dengan fungsi interpretasi Gracia. Atas dasar kebaharuan maka penulis perlu memaparkan secara singkat mengenai kajian serupa dengan

tema tersebut dalam hal ini dibagi dalam dua pembahasan yaitu kajian tafsir dan media baru serta teori interpretasi Gracia.

1. Kajian Tafsir Buya Syakur

Penelitian ilmiah mengenai kajian tafsir dan media baru pernah dilakukan oleh Charles Hirsckind. Dalam penelitian yang ditulisnya ia memberikan gambaran bagaimana Al-Qur'an dan media bersinggungan serta gambaran perubahan fase ke fasenya dari media cetak hingga adanya internet. Selain itu, ia juga menyinggung norma baru yang dipantik karena ada persinggungan antara Al-Qur'an dan media tersebut, salah satunya ialah adanya aktor-aktor baru dalam dunia penafsiran Al-Qur'an.⁸ Seperti yang telah diupayakan Hirsckind, dalam artikelnya Gorke menjelaskan mengenai media yang digunakan sebagai wadah dari Al-Qur'an (tafsir) dari masa ke masa.⁹ Sebagai pembeda Gorke memberikan perhatian cukup besar kepada *oral exegesis* atau tafsir lisan. Perbedaan yang paling tampak antara tafsir tulis dan tafsir lisan ialah karakteristiknya. Karakteristik yang membedakan ialah tafsir lisan lebih komunikatif dan penafsiran yang dipaparkan dapat disesuaikan dengan level pemahaman audiens. Berdasarkan konteks ini Al-Qur'an berbicara bahasa lokal, membahas problematika lokal sekaligus berpartisipasi dalam wacana lokal.

⁸ Charles Hirsckind, "Media and The Qur'an" Dalam, Ed. J McAuliffe, in *Encyclopedia of The Qur'an*, vol. 3 (Leiden: Brill Press, 2003).

⁹ Gorke, "Redefining the Borders of Tafsir : Oral Exegesis, Lay Exegesis an Religious Particlutaries.," n.d.

Studi ilmiah selanjutnya ialah dari kajian Al-Qur'an (tafsir) dan media baru datang dari Nafisatuzzahro' dan Abdul Halim. Dalam kajian yang ditelitinya ia mengkaji proses kemunculan tafsir Al-Qur'an di ruang virtual sekaligus bentuk implikasinya dalam *Qur'anic Studies*. Lebih spesifik ia mengkaji apa yang ada di dalam YouTube, yakni fenomena tafsir kelisanan di YouTube.¹⁰ Spesifik lagi ke arah media sosial, fokus dari kajian yang dilakukan Halim ialah posisi Al-Qur'an di ranah *Cyber*.¹¹ Sedang Halim dalam kajian yang ditelitinya, dapat melihat jejak persinggungan Al-Qur'an dengan digital di balik wajah Al-Qur'an. Diskursus Al-Qur'an ketika dibenturkan dengan adanya media sosial memberikan implikasi bahwa seolah Al-Qur'an kehilangan otoritas, otentisitas dan sakralitasnya, sehingga banyak penafsiran yang kurang tepat terpublikasikan dan menjadi sebuah validasi kebenaran pada media tersebut. Dari beragam penelitian ini belum ditemukan konsep-konsep penafsiran Al-Qur'an ketika mengalami peralihan media.

Penelitian selanjutnya ialah yang dilakukan oleh Timuer Raufovich Yuskaev. Dalam disertasinya Yuskaev meneliti dua ulama Amerika yang sering melakukan penafsiran Al-Qur'an secara lisan di internet yakni Warith Deen Mohammed dan Syeikh Hamzah Yusuf Yuskaev mengkaji bagaimana dialog tentang Al-Qur'an yang dilakukan Warith Deen Mohammed dan Syeikh Hamzah Yusuf dengan para pendengar atau murid-muridnya yang berada di Amerika Serikat. Ia berkesimpulan bahwa penafsiran secara lisan dengan

¹⁰ Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube," *HERMENEUTIK* 12 (August 15, 2019): 32.

¹¹ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran Di Era Digital* (Yogyakarta: Sulus, 2018).

interpretasi lokal, sesuai khasnya masing- masing, berperan penting dalam membentuk budaya baru masyarakat muslim yang lebih global.

Penelitian selanjutnya terkait Al-Qur'an dan media oleh Moh Hasan Fauzi serta Mutawakkil Faqih. Penelitian yang serupa namun berbeda fokus kajiannya, Fauzi lebih spesifik membahas pemaknaan hijrah dengan objek kasus Ustadz Abdul Somad (UAS) di YouTube.¹² Sedangkan Fakih dalam penelitiannya spesifik membahas relevansi penafsiran Buya Syakur dengan perangkat ilmu tafsir dan realitas sosial masyarakat Indonesia.¹³ Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa kebanyakan penafsiran yang dilakukan oleh Buya Syakur diolah dari pemikirannya sendiri. Atas realitas tersebut Fakih memiliki kesimpulan bahwa metode yang digunakan Buya Syakur adalah metode *bil ra'yi* dan memiliki pola *tahlili* dan *maudhu'i*.

Penelitian selanjutnya mengenai Buya Syakur datang dari Yani Yuliani. Ia berusaha membandingkan hasil penafsiran Buya Syakur dengan Sayyid Qutb. Namun dalam penelitian ini hanya membaca sudut pandang Buya Syakur saja tanpa memberikan runtutan penafsiran yang lahir dari Sayyid Qutb. Selain itu Yani hanya memberikan contoh penafsiran Buya Syakur yang menolak pandangan Sayyid Qutb saja. Hingga akhirnya memberikan kesimpulan bahwa

¹² Moh Hasan Fauzi, "AL-QURAN DAN TAFSIR LISAN DI MEDIA: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustadz Abdul Somad di YouTube" (masters, Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019).

¹³ Mutawakkil Faqih, "Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)," 2021.

yang dilakukan Buya Syakur ialah memberikan kesan bahwa setiap yang ditafsirkan Sayyid Qutb ditolak.¹⁴

Setelah menelaah beberapa penelitian terkait mengenai persinggungan antara Al-Qur'an dan media, serta yang terfokus dengan Buya Syakur penulis mengamati bahwa telah banyak penelitian yang membahas tema terkait. Tetapi dari sekian penelitian belum ada yang membandingkan dengan adil antara tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* sebagai objek kajian Buya Syakur dengan penafsiran Buya Syakur sendiri. Permasalahan itu tentunya penting untuk untuk dikaji lebih lanjut untuk menambah khazanah keilmuan baru dalam kajian ilmu Al-Qur'an. harapan penulis penelitian yang akan dikaji nantinya memberikan kontribusi mengenai bagaimana penafsiran dalam media baru dapat diproduksi

2. Teori Interpretasi Gracia

Untuk penelitian yang membahas mengenai hermeneutika Jorge J.E Gracia telah banyak dilakukan oleh para peneliti salah satunya ialah oleh Sahiron Syamsudin. Salah satunya bukunya yang berjudul *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* di dalamnya ada sub bab yang diberi judul "Hermeneutika Jorge J.E Gracia" yang menjelaskan tentang biografi, pemikiran hermeneutika dan tulisan-tulisan Jorge J.E Gracia.¹⁵ Lalu dalam bukunya yang lain berjudul *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Dalam buku itu ia menjelaskan mengenai biografi, karya,

¹⁴ "TAFSIR LISAN ONLINE KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN BUYA SYAKUR DI YOUTUBE."

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 53.

pemikirannya lalu ia juga memberikan penjelasan mengenai signifikansi hermeneutika dalam studi dan penafsiran Al-Qur'an.¹⁶

Tidak hanya buku yang dijelaskan diatas, pembahasan mengenai Hermeneutika Jorge J.E Gracia juga dapat dijumpai pada penelitian-penelitian ilmiah seperti tesis atau jurnal. Tesis yang pertama ialah penelitian yang ditulis Oleh Nadia Zunly dengan Judul *Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis*. Teori hermeneutika Gracia digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan teks-teks hadis. Secara penggunaan teori tersebut dianggap signifikan dan relevan.¹⁷ Penelitian selanjutnya ialah dari Asep Supriyanto, penelitiannya berjudul *Teori Penafsiran Jorge J.E Gracia dan Aplikasinya Terhadap Surat Al-Anfāl Ayat 45-47*. Ketiga fungsi interpretasi Gracia digunakan untuk membaca tentang realitas konteks hari ini yang bersinggungan dengan ayat-ayat jihad.

Dari sekian banyak penelitian yang telah dijelaskan diatas belum ada yang secara khusus mengaplikasikan teori interpretasi Gracia untuk menganalisa produksi makna penafsiran pada media virtual. Atas dasar itu penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis penulis ingin menggunakan interpretasi Gracia untuk mencari pengembangan makna yang diproduksi Buya Syakur serta respon audiens di YouTubanya.

¹⁶ Syafaatun Almirzanah, *Pemikiran Hermeneutik Dalam Tradisi Barat: Reader*, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 143.

¹⁷ Nadia Zunly, "*Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis*", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

E. Kerangka Teori

Jorge J.E. Gracia mendefinisikan interpretasi menjadi tiga pola pengertian. *Pertama*, Pemahaman (*understanding*) yang dimiliki seseorang terhadap makna teks adalah sebuah istilah yang sama dengan interpretasi.¹⁸ *Kedua* maksud dari Gracia tentang interpretasi ialah sebuah proses pengembangan pemahaman seseorang terhadap teks. Dalam kasus ini, pengkodean dilakukan dalam sebuah upaya penafsiran terhadap teks untuk memahami pesannya, dan pemahaman tersebut tidak diharuskan sama dengan pesan itu sendiri.¹⁹ Sedang definisi interpretasi yang ketiga dan yang dipakai oleh Gracia ialah harus memenuhi 3 hal *pertama* teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), *kedua* penafsir dan *ketiga* keterangan tambahan (*interpretans*). *Interpretandum* ialah teks historis, sedangkan *interpretans* berisi mengenai berbagai tambahan ungkapan yang diciptakan oleh penafsir sehingga *interpretandum* lebih bisa dimengerti. Dengan begitu, penafsir ialah gabungan dari keduanya yakni *interpretandum* dan *interpretans*.²⁰

Penulis dalam hal ini akan memakai teori fungsi interpretasi Gracia untuk menganalisa pembacaan Buya Syakur terhadap teks tafsir *Fi Z{ilal Qur'an* dan pemahaman audiens atas pengajian virtualnya di YouTube. Gracia membagi fungsi interpretasi dalam tiga macam fungsi spesifik, yakni fungsi historis (*historical function*), fungsi pengembangan makna (*meaning function*) dan fungsi implikatif (*implicative function*). Fungsi historis (*historical function*) memiliki tujuan menemukan kembali pada pikiran audiens kontemporer mengenai pemahaman

¹⁸ Gracia, *A Theory of Textuality*, 147.

¹⁹ Gracia, 148.

²⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 56.

yang dimiliki pengarang teks dan audiens historis.²¹ Dalam pengertian ini, bagaimana audiens historis seolah berada pada masa, situasi dan kondisi yang dirasakan audiens historis. Atas dasar itu maka diperlukan tambahan komponen teks sejarah yang akan memiliki kemungkinan menciptakan kembali tindakan-tindakan yang berdampak pada refleksi budaya dan konteks ketika teks muncul.

Fungsi interpretasi selanjutnya ialah fungsi pengembangan makna (*Meaning Function*), fungsi ini memiliki tujuan memunculkan pada pikiran audiens kontemporer pemahaman yang dapat menciptakan pengembangan makna dari teks. Hal tersebut terlepas apakah arti tersebut secara identik sama dengan yang dimaksud oleh pengarang teks dan audiens historis atau tidak.²² Dalam fungsi ini penafsir memberikan penjelasan kepada audiens kontemporer mengenai pemahaman tentang arti atau tujuan sebuah teks. Sehingga penafsir harus memiliki bekal sejarah mengenai kemunculan teks dan tata bahasa yang dipakai dalam teks tersebut. syarat itu dimaksudkan karena bahasa terus berkembangan dari masa ke masa.

Bagian terakhir dalam fungsi interpretasi Gracia ialah fungsi implikatif (*Implicative Function*). Telah dijelaskan bahwa fungsi interpretasi ialah memunculkan dalam pikiran audiens kontemporer sebuah pemahaman, sehingga mereka memahami makna teks yang ditafsirkan.²³ Di dalam fungsi ini, penafsir berupaya mengkorelasikan antara teks yang ditafsirkan dengan disiplin keilmuan lain yang masih memiliki kaitan dengan teks yang ditafsirkan itu. Sehingga dengan

²¹ Syamsuddin;, 57.

²² Gracia, *A Theory of Textuality*.

²³ Syamsuddin;, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 57.

memadukan antara teks dan disiplin keilmuan lain, diharapkan audiens kontemporer dapat menangkap makna yang lebih luas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan kajian pustaka (library research), atau biasa disebut penelitian kualitatif. Berdasarkan pengumpulan data-data dari sumber-sumber kualitatif dari buku, kitab, jurnal serta karya ilmiah yang lain sebagai sumber rujukan.²⁴ Pengertian yang lain mengenai penelitian kualitatif dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Anggito Setiawan Johan bahwa penelitian kualitatif terfokus pada masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci.²⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yang berarti memahami secara komprehensif bagaimana mekanisme pembacaan tafsir *Fī Zilāl Qur'ān* serta pengembangan makna yang terjadi dengan melakukan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dimaksud disini ialah yang berkaitan dengan Buya Syakur dan tafsirnya di YouTube.

3. Sumber Data

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

²⁵ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 9.

Umumnya data adalah sesuatu yang dianggap atau diketahui.²⁶ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sumber primer²⁷ dan sumber sekunder²⁸ yang dapat diperinci sebagai berikut :

- a) sumber primer yang dipakai sebagai sumber rujukan utama pada penelitian ini adalah video pengajian online “Kajian Kitab Tafsir *Fi Z{hilal Al-Qur'an Sayyid Quṭb dan Gelombang cinta*” yang disiarkan Buya Syakur melalui kanal YouTubenya. Serta buku yang berjudul *A Theory Of Textuality* untuk memahami teori fungsi interpretasi Gracia.
- b) Sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah dari buku-buku yang membahas mengenai penerapan tentang penggunaan teori interpretasi Gracia. Serta berbagai penelitian yang berupa jurnal tesis maupun disertasi yang memiliki variabel yang sama dengan tema ini sebagai penunjang sumber rujukan utama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi²⁹ selaras dengan jenis penelitian yang dipilih yakni penelitian kepustakaan (*Library research*). Data

²⁶ *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (USUpress, n.d.), 1.

²⁷ Sumber data primer memiliki fungsi sebagai sumber data utama. Dari subjek atau objek penelitian yang dilakukan. Lihat Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikoanalisisnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

²⁸ Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai sumber data pendukung atau tambahan. Dari subjek atau objek penelitian yang dilakukan. Lihat Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikoanalisisnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

²⁹ Disebut metode dokumentasi karena dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan berasal dari dokumen-dokumen serta catatan yang terhimpun, baik hal itu berupa buku, transkrip, surat kabar dan lain sebagainya.

yang dihimpun menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun, mengkaji, menelaah, buku-buku yang berhubungan dengan tema yang ditelaah. Dalam hal ini terkait dengan penafsiran di media serta analisis interpretasi Gracia.

3. Teknik Analisis Data

Penerapan metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan objek permasalahan yang dikaji yakni bentuknya pemikiran, analisis deskriptif dirasa cocok digunakan sebagai pisau analisis objek pemikiran³⁰, meliputi pendekatan yang terdapat pada *content analysis*³¹. Langkah analisa yang akan dilakukan sebagai berikut : *pertama* menetapkan tema terkait sebagai pokok permasalahan. *Kedua* membaca mekanisme penafsiran Buya Syakur Terhadap *tafsir Fi Zilal Qur'an*. *ketiga* menganalisa respon penonton pengajian virtual di YouTube, *keempat* menganalisa pengembangan makna yang berakibat ketidaksepadanan antara Buya Syakur ke Sayyid Quṭb dan penonton ke Buya Syakur dengan fungsi interpretasi Gracia. *Kelima* menyusun pembahasan secara sistematis yang sesuai dengan problem akademis penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan terarah dan sistematis, seperti penulisan tesis pada umumnya. Maka penulis akan merangkai sistematika penulisan yang didalamnya memuat bab dan sub bab yang akan memberikan proyeksi agar

³⁰Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Tehnik dan Metode*, (Bandung: Tersito, 1982).hal.132.

³¹Pernyataan Weber: “kajian isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen, lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013),hal.220.

mempermudah dalam melakukan penelitian. adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab pertama, Yakni mencakup pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta telaah pustaka untuk mengetahui atau membandingkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema serta menyertakan juga metodologi penelitian, kerangka teoritis dan sistematika penulisan untuk mempermudah menangkap arah proyeksi penelitian.

Bab kedua, yakni akan berisi wajah penafsiran dari masa ke masa dengan setiap dinamikanya. Mulai dari tradisi penafsiran era klasik yang identik dengan tradisi pensyarah, dilanjut era modern dimana konteks lebih diperhatikan hingga era media dimana teks bersinggungan dengan realitas media.

Bab ketiga, Yakni berisi seting historis serta penafsiran Sayyid Quṭb dan Buya Syakur, pada pembahasan ini akan tampak bagaimana perjalanan kehidupan serta setting sosial masing-masing penafsir berpengaruh atas penafsirannya. Selanjutnya akan tampak bagaimana Buya Syakur menyesuaikan pembacaannya atas tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dengan konteks ke-Indonesiaan.

Bab keempat, yakni berisi mengenai analisa mekanisme penafsiran Buya Syakur terhadap *tafsir Fi Zilal Qur'an*. lalu membaca respon penonton pengajian virtual di YouTube, serta mencari aspek pengembangan makna yang berakibat pada ketidaksepadanan antara Buya Syakur ke Sayyid Quṭb dan penonton ke Buya Syakur dengan fungsi interpretasi Gracia.

Bab kelima, yakni berisi benang merah dari pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dengan kesimpulan yang menjadi kata kunci utama dari proses penelitian sebagai sebuah temuan, lalu akan dipaparkan beberapa saran untuk penelitian berikutnya terkait kajian serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis lebih dari 20 video Buya Syakur yang membahas tafsir fi zilal al-Qur'an di YouTube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dinamika pembacaan Buya Syakur atas tafsir tersebut, terutama terkait dengan pengembangan makna antara Buya Syakur, Sayyid Quṭb, dan penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 17 video Buya Syakur menerima pandangan Sayyid Quṭb mengenai tafsir Fi Zilal al-Qur'an. Namun, tidak semua video mengadopsi pandangan Sayyid Quṭb. Sebanyak 3 video lainnya justru menolak pandangan tersebut. Penolakan ini kebanyakan terkait dengan persoalan politik dan hukum Islam, sementara tema-tema seperti akhlak, ibrah, dan kisah umumnya lebih diterima.

Meskipun ada beberapa aspek di mana Buya Syakur menolak pandangan Sayyid Qutb, namun tak jarang juga dia memuji tafsir tersebut. Sebagai contoh, pada salah satu videonya tanggal 10 Februari 2022, Buya Syakur memuji Tafsir Fī Zhilāl Al-qur'ān dan menyatakan bahwa dalam tafsir tersebut terdapat banyak hal yang bagus dan dapat diambil manfaatnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan variasi pandangan Buya Syakur terhadap tafsir fi zilal al-Qur'an karya Sayyid Quṭb. Dengan menganalisis berbagai video yang ada, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sikap Buya Syakur terhadap pandangan Sayyid Quṭb, baik yang diterima maupun yang

ditolak, serta menggambarkan sejauh mana pandangan tersebut relevan dalam konteks zaman sekarang.

Pemilihan tafsir Fi Zilal al-Qur'an sebagai kitab rujukan pengajian tafsir Buya Syakur di latar belakang konteks politik Indonesia tahun 2000 an awal salah satunya maraknya populisme Islam. Dalam konteks Indonesia, populisme telah mulai masuk dan menjadi sebuah ancaman tersendiri. Fenomena ini bisa berdampak negatif pada stabilitas dan kesatuan masyarakat, terutama jika tidak diatasi dengan baik. Mengatasi dampak negatif populisme memerlukan pergerakan "anti-populis" yang berusaha mencegah polarisasi dan perpecahan di masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk mempromosikan dialog, pemahaman, dan toleransi dalam menghadapi perbedaan pandangan.

Terdapat perbedaan pandangan antara populisme Islam kontemporer dengan kelompok Islam modernis seperti Muhammadiyah dan kelompok post-tradisionalis seperti Nahdlatul Ulama (NU). Kelompok Islam modernis dan post-tradisionalis cenderung berusaha memodernisasi Islam dan menafsir ulang ajaran Islam agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern Indonesia. Dalam menghadapi narasi populisme, Buya Syakur memilih menggunakan tafsir Fi Zilal al-Qur'an. Dalam konteks ini, dia melakukan kritik terhadap kitab yang dibacanya, mungkin untuk menunjukkan perspektif yang berbeda atau untuk menyeimbangkan pandangan yang muncul dari populisme.

fenomena populisme di Indonesia menjadi isu yang signifikan dan dapat mempengaruhi dinamika masyarakat. Namun, ada upaya dari sejumlah pihak, seperti kelompok Islam modernis dan post-tradisionalis, yang berusaha untuk menjaga kestabilan masyarakat dengan mencari solusi dan interpretasi Islam yang sesuai dengan zaman dan kebutuhan saat ini. Buya Syakur sebagai seorang Kyai dari pesantren Nahdlatul Ulama' tampaknya juga terlibat dalam upaya ini dengan memilih menggunakan tafsir Fi Zilal al-Qur'an.

Penjabaran aplikatif interpretasi oleh Gracia mencakup tiga fungsi umum interpretasi, yaitu fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif. Ketiga fungsi ini penting dalam menciptakan pemahaman terhadap teks di benak audiens kontemporer. Pertama, fungsi historis interpretasi adalah menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis. Ini berarti menghubungkan teks dengan latar belakang dan konteks di masa lalu, seperti yang dilakukan dalam penafsiran jihad oleh Sayyid Qutb dan Buya Syakur. Dalam penafsiran Sayyid Qutb mengenai jihad, konteks politik Mesir saat itu menjadi penting karena menghasilkan interpretasi berjihad melawan pemerintah yang semena-mena dan tidak menerapkan hukum Islam. Sementara itu, Buya Syakur menafsirkan jihad dalam konteks maraknya populisme di Indonesia yang menyebabkan makna jihad menjadi melawan kebodohan, kemiskinan, dan ketidakadilan.

Fungsi kedua interpretasi adalah fungsi makna, yang bertujuan menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman mengenai 'makna' dari teks. Makna tersebut

tidak selalu harus persis sama dengan yang dimaksud oleh pengarang teks dan audiens historis. Contohnya, Buya Syakur mengembangkan makna jihad sesuai dengan kebutuhannya dan menimbulkan dua respon yang berbeda dari audiens YouTube-nya, yaitu pro dan kontra. Fungsi ketiga interpretasi adalah fungsi implikatif, yang memunculkan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman sehingga mereka memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan. Fungsi ini berguna untuk menilai keefektifan dan relevansi teks yang dihasilkan oleh Buya Syakur dan audiens YouTube-nya dengan konteks masanya.

Menurut Gracia, relevan untuk menyatakan bahwa sebuah interpretasi tidak bisa dikategorikan sebagai benar atau salah. Sebaliknya, interpretasi lebih tepat dinilai sebagai efektif atau kurang efektif, cocok atau kurang cocok sesuai dengan tujuan interpretasi tersebut. Dalam penelitian ini, interpretasi Gracia tentang fungsi interpretasi yang mencakup fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif digunakan sebagai dasar untuk memahami interpretasi tentang jihad yang dilakukan oleh Sayyid Qutb dan Buya Syakur. Hal ini membantu menggambarkan bagaimana interpretasi dapat menciptakan pemahaman teks yang berbeda di benak audiens kontemporer dan relevansinya dalam konteks masa kini.

B. Saran

Penelitian ini memiliki fokus yang terbatas pada analisis interaksi dan pengembangan makna dalam proses pembacaan Tafsir Fī Zhilāl Al-Qur'ān oleh Buya Syakur di saluran YouTube-nya. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan awal, namun perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, penelitian ini hanya melibatkan satu sumber video dan mungkin tidak mencakup seluruh spektrum pandangan Buya Syakur. Selain itu, penelitian ini belum secara menyeluruh menyelidiki aspek-aspek lain dari permasalahan ini yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam konteks ini, ada tema-tema lain yang masih dapat digali dan menjadi fokus penelitian mendatang. Misalnya, penelitian dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak sumber video atau memperluas cakupan pandangan Buya Syakur terkait pandangan politis atau mengenai masyarakat dan negara. Selain itu, aspek kontekstual dan historis dari interpretasi Buya Syakur juga bisa menjadi fokus penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang permasalahan ini, sehingga menghasilkan pemikiran yang lebih kaya dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Live Ngaji Online Sejarah Gerakan Radikalisme & Pembacaan Gelombang Cinta -

Buya Syakur, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3tHS85vXlfw>.

Live Streaming Kajian Rutin Kitab Fidhilalil Qur'an Bersama Buya Syakur

19/12/2019, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=ijmUVnUAgzo>.

Abu Zaid, Nashr Hamid. *Mafhum An-Nash: Dirasat Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: :al-

Hay'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1993.

Abu Zayd, Nasr Hamid. *Naqd Al-Khitab al-Dini*. Cairo: Sina li al-Nasyr, 1994.

Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun*. Vol. II. Kairo: Dar

al-Maktab al-Hadithah, 1976.

Adz-Dzahabi, Muhammad Husein; *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. maktabah wahbah,

2003.

Afsaruddin, Asma. *Striving in the Path of God: Jihad and Martyrdom in Islamic*

Thought. New York: Oxford University Press, 2013.

Akibat Salah Tafsir Tentang Al-Qur'an 1400 Tahun Umat Islam Jadi Korban ! Buya

Syakur, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=upkIZOb2IM0>.

Ali Mufrom. *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Al-Qur'an*. III. Yogyakarta: Aura Pustaka,

2016.

Ali;, Roland Gunawan; Lies Marcoes-Natsir; Ulil Abshar Abdalla; Mukti Ali;

Jamaluddin Mohammad; Badrus Sholeh; Din Wahid; Jajang Jahroni;

- Sirojuddin. *Inspirasi jihad kaum jihadis : telaah atas kitab-kitab jihad*. Yayasan Rumah Kita Bersama, 2017.
- Almirzanah, Syafaatun. *Pemikiran Hermeneutik Dalam Tradisi Barat: Reader*. Cetakan I. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Amstrong, Karen. *Fields of Blood: Religion and The History of Violence*. New York: Anchor Books, 2014.
- Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USUpres, n.d.
- Anonim. *Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Armstrong, Karen; Liputo. *Berperang Demi Tuhan : Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*. Mizan Pustaka, 2013.
- AsSabuni, Muh Ali; *At-Tibyan fi `Ulum al-Qur'an / Muh.Ali As Sabuni*. Alim al-Kutub, n.d. Accessed March 27, 2023.
- Ath-Thabari. *Tafsir Ath Thabari, Jilid 4, Terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri Dkk*. Jakarta: Pustaka Az-Zam, 2007.
- Azm, Yusuf al-?. *Raud Al-Fijr al-Islamiy al-Syahid Sayyid Qutb: Hayatuhu Wa Madrasatuhu Wa Atsaruhu*. Beirut: Dar al-Qalam, 1980.
- Bahnasawi, K. Salim. *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb : Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Cet. 1. Gema Insani Press, 2003.
- Calvert, John. *Sayyid Qutb and the Origins of Radical Islamism*. Oxford University Press, 2009.

- Chirzin, Muhammad. *Jihad Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *English-Indonesian Dictionary*. Cornell University Press, 2000.
- Effendy, Bahtiar. *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, Negara, Dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Eickelman, D.F, and J.W Anderson. *New Media in The Muslim Word*. Bloomington: Indiana University Press, 2003.
- Esposito, John L. *Dinamika Kebangunan Islam : Watak, Proses, Dan Tantangan*. Cet. 1. Rajawali, 1987.
- Fattah al-Khalidi, Salah Abdul. *Sayyid Qutb: Al-Syahid al-Hayyi*. Amman: Maktabah al-Aqsa, 1981.
- . *Sayyid Qutb: Min al-Milad Ila al-Isytisyhad*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2010.
- FAUDAH, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an : Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir / Mahmud Basuni Faudah; Penerjemah, Mochtar Zoerni, Abdul Qadir Hamid*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir, dari klasik hingga modern*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gorke. "Redefining the Borders of Tafsir : Oral Exegesis, Lay Exegesis an Religious Particlutaries.," n.d.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. SUNY Press, 1995.

- Halim, Abdul. *Wajah Al-Quran Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulur, 2018.
- Hamayotsu, Kikue, and Ronnie Nataatmadja. "Indonesia in 2015: The People's President's Rocky Road and Hazy Outlooks in Democratic Consolidation." *Asian Survey* 56, no. 1 (2016): 129–37.
- Harb, Ali. *Naqd An-Nash*. Beirut: al-Markaz ats-Tsaqafi, 1995.
- Hasan, M.A, and R.S Nawawi. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (June 7, 2022): 203–10.
<https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.
- Helland, Christopher. "Online Religion as Lived Religion. Methodological Issues in the Study of Religious Participation on the Internet." *Online - Heidelberg Journal of Religions on the Internet*, 2005.
- Herdiansah, Ari Ganjar. *Paradoks koalisi tanpa syarat: suatu tinjauan dari perspektif sosiologi politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb: Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Hirsckind, Charles. "Media and The Qur'an" Dalam, Ed.J McAuliffe, in *Encyclopedia of The Qur'an*. Vol. 3. Leiden: Brill Press, 2003.
- Holmes, David. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam 4*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Jelas Beda ! Tolong Bedakan Mana Fiqih & Mana Agama Pergulatan Pemikiran Fiqih Dalam Dunia Islam, 2020.

<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=FyU8PXfDGAc>.

J.Thomas, R.Hassan. *The New Media Theory Reader*. New York: Open University press, 2006.

Khamid, Nur. "Bahaya Radikalisme terhadap NKRI." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (June 15, 2016): 123–52.

Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam - Buya Syakur, 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=HdonPxs1rhQ>.

KUNTOWIJOYO. *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*.

Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Larsson, G. *Muslim and The New Media: Historical and Contemporary Debates*.

London: England Ashgate Publishing, 2011.

Levinson, Paul. *New New Media*. Second edition. Penguin Academics. Boston:

Pearson, 2013.

Lister, M Dovey, J Seth, K Kelly, and I Grant. *New Media: A Critical Introduction*.

London: Routledge, 2009.

Live Ngaji Online Kajian Kitab Fi-Zhilalil Qur'an & Gelombang Cinta Bersama

Buya Syakur 23/6/2022, 2022.

<https://www.youtube.com/watch?v=0J0Nw9pTML4>.

Live Streaming Kajian Rutin Kitab Fidhilalil Qur'an Bersama KH Buya Syakur Yasin

MA 06/08/2020, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=wL86EN1aTM4>.

LIVE Streaming Ngaji Bareng Buya Syakur & Gus Muwafiq Dialog Kebangsaan,

2020. <https://www.youtube.com/watch?v=1VBHx9TUP-k>.

Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Metodologi Tafsir : Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: Gafindo Persada, 2006.

Moh Hasan Fauzi. "AL-QURAN DAN TAFSIR LISAN DI MEDIA: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.

Muhammad Yusuf. *Studi Kitab Tafsir, Al-Jami' al Bayan Fi Tafsir al-Qur'an Karya Ibnu Jarir al-Tabari*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2004.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Mutawakkil Faqih. "Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)," 2021.

Nasrullah, R. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013.

Pradekso, T. *Produksi Media*. Bantern: Universitas Terbuka, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Quthb, Sayyid. *Mengapa Saya Dihukum Mati ? Pengakuan Terakhir Sayyid Quthb*. Bandung: Mizan, 1991.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*. Yogyakarta: Gema Insani, 2000.
- Raziq, Ali Abd ar. *Islam Dan Dasar-Dasar Pemerintahan*. Semarang: Jendela, 2002.
- Rusdianto, U. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sabaseviciute, Giedre. *Sayyid Quthb: An Intellectual Biography*. New York: Syracuse University Press, 2021.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik / Yayan Rahtikawati*. Pustaka Setia, 2013.
- Sagiv, David. *Islam Otentisitas Liberalisme : David Sagiv; Penterjemah: Yudian W. Asmin*. LKIS, 1997.
- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Cet. 1. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Setiawan, Nurcholis. "Al-Qur'an Dalam Kesejarahan Klasik & Kontemporer." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1998.

- Shuriye, Abdi O., Bello K. Adeyemi, and Shittu Huud. "Impacts of New Media Technology on Muslim-Western Relation." *Journal of Asian Scientific Research* 3, no. 12 (December 16, 2013): 1210–19.
- Simamarta, J. *Pengenalan Teknologi Komputer Dan Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Sjadzali, Munawir. *Islam Dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*. Ed. 5. Jakarta: UI Press, 1993.
- Sosok Buya Syakur Dimata Gusdur*, 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=Nk9Zeb-tc8Q>.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, and Erni Juwita Nelwan. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45–67.
- Syadzali, Munawir. *Islam Realitas Baru Dan Orientasi Masa Depan Bangsa*. Cet. 1. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1993.
- Syahrur. *Al-Kitab Wa al-Qur'an; Qiraah Muashiroh*. Damaskus: Ahali li al Nasyr wa al-aqzi, 1992.
- Syeikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir [Jil.1]*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

- Syarif, Ibnu Mujar. *Presiden Non-Muslim Di Negara Muslim (Tinjauan Dari Perspektif Politik Islam Dan Relevansinya..* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- Syurbasyi, Ahmad. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an al-Karim.* Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an.* Kairo: Azhar Press, 2003.
- Wogeman, J. Paul. *Christian Perspective on Politics.* Wensminster: John Knox Press, 2000.
- Yani. "TAFSIR LISAN ONLINE KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN BUYA SYAKUR DI YOUTUBE." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Yasin, Buya Syakur. *Berbagi Kebahagiaan; Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf.* Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2020.
- Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana. *Metodologi tafsir Al-Qur'an.* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube." *HERMENEUTIK* 12 (August 15, 2019): 32.
- Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (June 30, 2017): 81–94. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.